

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode ini agar dapat mengamati dan mengkaji data secara langsung sehingga memperoleh informasi yang rinci dan sesuai dengan kondisi yang ada di SMA Negeri 10 Banjarmasin, lalu data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas SMA Negeri 10 Banjarmasin

- | | |
|-------------------|---|
| 1) Nama Sekolah | : SMA Negeri 10 Banjarmasin |
| 2) Status | : Negeri |
| 3) NPSN | : 30304281 |
| 4) Alamat | : Jl. Lingkar Dalam Selatan No. 51 RT. 28 |
| Kelurahan | : Kelayan Selatan |
| Kecamatan | : Banjarmasin Selatan |
| Kabupaten/Kota | : Banjarmasin |
| Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| Kode Pos | : 70246 |
| Nomor Telepon | : 0511 6742610 |
| Email/Website | : http://www.sman10bjm.sch.id |
| 5) Kepala Sekolah | : Hidayat, S.Pd., M.Pd |

- 6) SK Pendirian : SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
No. 0313/0/1993 tanggal 23 Agustus 1993
- 7) Akreditasi : A
- Nilai Akhir : 91
- Tahun : 2023
- Nomor SK : 555/BAN-SM/SK/2023
- Tanggal SK : 25 Mei 2023
- 8) Luas Lahan : 10.005 m²

b. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Banjarmasin

SMA Negeri 10 Banjarmasin didirikan pada tahun 1993 sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Awal mulanya, sekolah ini hanya memiliki 4 rombel dan menempati sebuah bangunan sederhana di kawasan Banjarmasin Selatan, tepatnya di Jalan Tembus Mantuil Gang Gandapura.

Keberadaan SMA Negeri 10 Banjarmasin dilatarbelakangi oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap akses pendidikan menengah atas di wilayah tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat, SMA Negeri 10 Banjarmasin pun terus berbenah dan berkembang.

Pada tahun 2019, SMA Negeri 10 Banjarmasin mengubah arah pintu masuk baru yang lebih modern dan representatif di Jalan Lingkar Dalam Selatan. Perpindahan ini menandai babak baru dalam sejarah sekolah, yang kian

memantapkan posisinya sebagai salah satu sekolah menengah atas unggulan di Kota Banjarmasin.

Sejak didirikan, SMA Negeri 10 Banjarmasin telah melahirkan banyak alumni yang berprestasi di berbagai bidang. Para alumninya tersebar di berbagai perguruan tinggi ternama dan berkiprah di berbagai profesi, baik di dalam maupun luar negeri.

SMA Negeri 10 Banjarmasin berada di bawah naungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun gaji, tunjangan dan hak kepegawaian lainnya untuk guru PNS dan PPPK bersumber dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan gaji guru honorer juga bersumber dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan melalui pos Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) dan dapat didukung oleh data BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Reguler dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Kini, SMA Negeri 10 Banjarmasin terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Sekolah ini terus berinovasi dan meningkatkan mutu pendidikannya, dengan harapan dapat mencetak generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berprestasi untuk membangun bangsa.

Sejak diresmikan sampai sekarang SMA Negeri 10 Banjarmasin dipimpin oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

- 1) Drs. H. Abu Bakar (1993 – 1996)
- 2) Drs. Utuh Syarwani (1996 – 1998)
- 3) Drs. Setiadi Rizal (1998 – 2002)
- 4) Drs. Zainudin (2002 – 2004)

- 5) Drs. Mundofir (2004 – 2011)
- 6) H. Muhammad Gazali, M.Pd.I (2011 – 2017)
- 7) H. Mukeniansyah, S.Pd (2017 – 2020)
- 8) H. Zaini Juhdi, S.Pd., MM (2020-2023)
- 9) Hidayat, S.Pd., M.Pd (2023 – sekarang)

c. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 10 Banjarmasin

1) Visi

Visi SMA Negeri 10 Banjarmasin adalah:

“Terciptanya Insan Pendidikan yang Berkarakter dan Berbudaya Luhur, Unggul dalam Prestasi, Peduli Lingkungan, serta Berwawasan Global.”

2) Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 10 Banjarmasin memiliki misi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan karakter dan semangat yang berakar pada nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Menanamkan pembinaan akhlak mulia dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
- c) Meningkatkan semangat kemandirian belajar dalam kegiatan akademik dan nonakademik untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kreativitas murid dalam penguasaan iptek, seni dan budaya.

- d) Meningkatkan pembinaan prestasi, baik secara akademik maupun nonakademik.
- e) Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap murid yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan demi terciptanya sekolah yang asri, indah, nyaman, dan sehat.
- g) Mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan saintifik berbasis pemanfaatan teknologi.
- h) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan murid berbasis teknologi abad ke-21.

3) Tujuan

Tujuan SMA Negeri 10 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a) Terciptanya insan pendidikan yang berakhlak yang berakar pada nilai-nilai agama, Pancasila dan budaya bangsa.
- b) Terciptanya insan pendidikan berbudi luhur yang dilandasi semangat untuk berubah mengikuti perkembangan zaman.
- c) Terciptanya insan pendidikan yang berakhlak mulia yang dilandasi dengan nilai agama yang kuat.
- d) Terciptanya kehidupan spiritual yang harmonis dan dinamis dalam lingkungan sekolah.

- e) Terwujudnya semangat kemandirian dalam belajar, unggul, dan terdepan.
- f) Terciptanya karakter murid yang kompetitif dalam bidang akademik dan nonakademik.
- g) Tercapainya prestasi yang sesuai dengan minat dan bakat.
- h) Tercapainya prestasi akademik dan nonakademik yang sesuai dengan minat, bakat, dan kreativitas murid dalam penguasaan IPTEK, seni dan budaya.
- i) Terciptanya lingkungan belajar yang tertib yang dilandasi sikap disiplin, toleransi, dan saling menghargai.
- j) Terciptanya murid yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- k) Terciptanya sikap peduli terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah.
- l) Terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat dalam menata lingkungan sekolah yang asri, indah, dan nyaman.
- m) Terlaksananya proses pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi.
- n) Tercapainya hasil belajar yang bersumber pada pendekatan ilmiah dan pengembangan teknologi.
- o) Terciptanya lingkungan belajar yang mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi abad ke-21.

- p) Terwujudnya murid yang memiliki keterampilan abad ke-21 yakni 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, and Communication*).

d. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Kepala Sekolah	: Hidayat, S.Pd., M.Pd
Ketua Komite Sekolah	: H. Samli Hasbullah, S.Pd.I
Wakasek Kurikulum	: Siti Fatimah, S.Pd
Staf Kurikulum	: Miratul Usroh, S.Pd
Wakasek Humas	: Supiansari, S.Pd
Wakasek Sarpras	: Muhammad Said, S.Kom
Kepala Perpustakaan	: Ida Ramlah, S.Pd
Pengelola Perpustakaan	: Mardiana, A.Md
	: M, Wisnu Maulana, S.Pd
Kepala Laboraturium	: Dra. Hj. Syarifah Fatimah
Laboran	: Linda Safitri, S.Pd
Wakasek Kesiswaan	: Heldaniah, S.Pd
Staf Kesiswaan	: Erni Jayanti, S.Pd
Pembina Osis dan MPK	: Frizki Afrilia, S.Pd
Pembina Seni	: Denni Perwira, S.Pd
Pembina Olahraga	: Muhammad Arsyad, S.Pd
Koor. Penataan Ramah Lingkungan	: Nor Izatil Kamilah, S.Pd., M.Pd
Pembina PMR	: Annisa Eva Triany, S.Pd
Pembina KSI/ Rohis	: Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I

Pembina Mading	: Elsa Widya Wati, S.Pd
Pembina KIR	: Qairunnisa, S.Pd
Pembina <i>Marching Band</i>	: M. Haditya, S.Pd
Koor. Penataan Taman	: Mawarni, S.Pd
Pengelola UKS	: Paramita Sari, S.Pd
Pembina Paskibra	: Ahmad Zaki, S.Pd
Pembina Pramuka	: Rabani Saputra, S.Pd
Bimbingan Konseling	: Annisa Eva Triany, S.Pd
	: Sufiaty Rahmah, S.Pd
	: Ani Rusmilawati, S.Pd

e. Struktur Tata Usaha Sekolah

Kepala TU	: Kaslan
Staf TU	: Muhammad Haitami, A.Md
	: Muhammad Azmi Nur, S.Pd
	: Hadi Gunawan, S.Kom
	: Hamdi
	: Mawarni, S.Pd
	: Ayu Lestari, S.Kom
	: Vina Ramadhanti, P.P
	: Dhita Sukowati
	: Heldawati, S.Pd

f. Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Hj. Saidah	S1 IAIN Antasari	Guru PAI & BP Pend. Al-Qur'an
2	Dra. Hj. Nurul Husnah	S1 FKIP UNLAM	Guru Biologi
3	Seno Wahyudi Atmojo, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Ekonomi
4	Drs. Saberansyah	S1 FKIP UNLAM	Guru Ekonomi
5	Sarwi Andajani, S.Pd	S1 IKIP Malang	Guru MTK
6	Denni Perwira, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Guru Seni dan Budaya
7	Drs. Ahmad Maulana	S1 FKIP UNLAM	Guru Sosiologi
8	Lily Farianty, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru B. Ing
9	Sri Fatmawati, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Sejarah
10	Fathul Jannah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Sejarah
11	Eliana Dewi Adhita, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Guru Fisika
12	Oktavianti, S.Pd., M.Pd	S2 FKIP UNLAM	Guru Pend. Pancasila
13	Supriyanto, S.Pd	S1 STIKIP PGRI BANJARMASIN	Guru Seni dan Budaya
14	Yong Puspito, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru PJOK
15	Putri Anggraini, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Prakarya
16	Farina Amelia, M.Pd	S2 UNIV Negeri Malang	Guru Geografi
17	Siti Azizah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Biologi
18	Tubagus Hafid, S.Pd.I	S1 Instansi Agama Islam Cipasung	Guru PAI & BP Pend. Al-Qur'an
19	Chairunnisa, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Guru B. Indo

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
20	Muhammad Kastalani, M.Pd	S2 FKIP UNLAM	Guru B. Indo Kimia
21	Nur Aulia Rahma, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru B. Ing
22	M. Irfan Hafidh, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Informatika Pendd. Al-Qur'an
23	Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I	S1 STAI Al-Jami Banjarmasin	Guru PAI & BP Pendd. Al-Qur'an
24	Linda Safitri, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Kimia
25	Ida Ramlah, S.Pd	S1 UNISKA	Guru B.Ing
26	Erni Jayanti, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Geografi
27	Qairunnisa, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Sosiologi
28	Elsa Widia Wati, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Pendd. Pancasila
29	Muhammad Arsyad, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru PJOK
30	M. Haditya, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru MTK
31	Heldaniah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Kimia
32	Supiansari, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru B. Indo
33	Siti Fatimah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru MTK
34	Miratul Usroh, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Fisika
35	Frizki Afrilia, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru B. Indo
36	Dra. Hj. Syarifah Fatimah	S1 FKIP UNLAM	Guru Kimia
37	Muhammad Said, S.Kom	S1 STIMIK BJB	Guru Informatika
38	Henny Sumiani, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	Guru Biologi
39	Rabani Saputra, S.Pd	S1 STIKIP PGRI	Guru MTK

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan
40	Nor Izatil Kamilah, S.Pd., M.Pd	S2 UNIV Negeri Malang	Guru MTK
41	Paramita Sari, S.Pd	S1 IAIN Antasari	Guru MTK

Sumber Dokumen: Staff TU (tata usaha) SMA Negeri 10 Banjarmasin

g. Data Siswa

Tabel 4.2 Daftar Siswa

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Adli	X A	L
2.	Ahmad Fajar	X A	L
3.	Ahmad Maulana	X A	L
4.	Ahyar	X A	L
5.	Aina Syafaah	X A	P
6.	Anisa Regina Putri	X A	P
7.	Aya Saputri	X A	P
8.	Dimas Airlangga	X A	L
9.	Erlynda Azalia	X A	P
10.	Haida Sari	X A	P
11.	M. Zainur Royyan	X A	L
12.	Malik Nur Alam	X A	L
13.	Maulina	X A	P
14.	Maya Amelia	X A	P
15.	Muhammad Fadil Fiqri	X A	L
16.	Muhammad Jahrani	X A	L
17.	Muhammad Nabil Khairullah	X A	L
18.	Muhammad Nazril Makarya	X A	L
19.	Muhammad Raihan	X A	L
20.	Muhammad Ramadhan	X A	L
21.	Muhammad Zaini	X A	L
22.	Nasywa Anindya	X A	P
23.	Noor Aini	X A	P
24.	Noor Hikmah	X A	P
25.	Nurmalia	X A	P
26.	Raisya Shofiyya	X A	P
27.	Rauf	X A	L
28.	Reyhan Ramadhani	X A	L

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
29.	Rihadatul Aisya	X A	P
30.	Rizka Aulia	X A	P
31.	Rusma	X A	P
32.	Shelvia Ramadhan	X A	P
33.	Siti Nurhalizah	X A	P
34.	Syabrina Julia Putri	X A	P
35.	Tasya	X A	P
36.	Widia Setiani	X A	P
37.	Adryan Maulana	X B	L
38.	Ahmad Daffa	X B	L
39.	Ahmad Faiz Arjuna Budi	X B	L
40.	Akhmad Naufal	X B	L
41.	Akhmad Reyza	X B	L
42.	Amelia	X B	P
43.	Anni Akhiera	X B	P
44.	Ari Saputra	X B	L
45.	Eka Zahra Khairina	X B	P
46.	Fathir Rais Muzzakky	X B	L
47.	Hanifa Soraya	X B	P
48.	Helma Tiana	X B	P
49.	Hikmah	X B	P
50.	Ikhrima	X B	P
51.	M. Irwan	X B	L
52.	Melinda Puteri	X B	P
53.	Muhammad Akli	X B	L
54.	Muhammad Fahrul Rozi	X B	L
55.	Muhammad Hafidz	X B	L
56.	Muhammad Ramadhan	X B	L
57.	Muhammad Ridhani	X B	L
58.	Muhammad Ridho	X B	L
59.	Mutiya Zahra	X B	P
60.	Naimatul Ulfah	X B	P
61.	Nuck Dian Tino Mucklisin	X B	L
62.	Nur Inayah	X B	P
63.	Raisha Adzima	X B	P
64.	Raudhatul Gina	X B	P
65.	Reydina	X B	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
66.	Robby Ahmad	X B	L
67.	Sayid Muhammad Sabda	X B	L
68.	Siti Adizah	X B	P
69.	Siti Halisa	X B	P
70.	Sofa Azzahra	X B	P
71.	Syasa Bila Febriyanti	X B	P
72.	Ahmad Farid Baihaki	X C	L
73.	Ahmad Hafizd	X C	L
74.	Aira Nur Azkia	X C	P
75.	Amelia Zahra	X C	P
76.	Anggi	X C	P
77.	Anisa Ariyanto	X C	P
78.	Assifa Rahma	X C	P
79.	Aulia Aufa	X C	P
80.	Chinta Febriella	X C	P
81.	Elsa Ardella	X C	P
82.	Hafizan Nur	X C	L
83.	Hikma Maulida	X C	P
84.	Ilham Cahyadi	X C	L
85.	Keisha Rania	X C	P
86.	Khadijatun Zahra	X C	P
87.	M Fahreza Rezky	X C	L
88.	M. Ari	X C	L
89.	M. Rizky Al Raffi	X C	L
90.	Mariatul Kiptiah	X C	P
91.	Muhammad Al-Ansyari	X C	L
92.	Muhammad Ikhsan Maulana	X C	L
93.	Muhammad Ridho	X C	L
94.	Muhammad Rifky	X C	L
95.	Mutiara Agustina	X C	P
96.	Naparin	X C	L
97.	Nauval Risqy	X C	L
98.	Noor Halisa	X C	P
99.	Nurfuzah	X C	P
100.	Nurul Huda	X C	P
101.	Rahma Alfira	X C	P
102.	Raihan Muzhar	X C	L

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
103.	Rizcha Mahmudah	X C	P
104.	Siti Aisyah	X C	P
105.	Siti Rara Juliana	X C	P
106.	Yasmin Azzahra	X C	P
107.	Ahmad Rifani	X D	L
108.	Alya Nurhasanah	X D	P
109.	Amelia	X D	P
110.	Azizah	X D	P
111.	Bintang Ramadhan	X D	L
112.	Faizal Rahman	X D	L
113.	Faris Yelsin Elan Tamil	X D	L
114.	Hikmah	X D	P
115.	Khalifatul Hasanah	X D	P
116.	Linda	X D	P
117.	M. Lukman	X D	L
118.	Manda Amalia Putri	X D	P
119.	Maulida Al Jahirah	X D	P
120.	Mohammad Zeini Amin	X D	L
121.	Muhammad Akmal	X D	L
122.	Muhammad Angga Setiawan	X D	L
123.	Muhammad Daffa Aurel	X D	L
124.	Muhammad Dani	X D	L
125.	Muhammad Nauval	X D	L
126.	Muhammad Rafli Murdani	X D	L
127.	Muhammad Rispan	X D	L
128.	Muhammad Zaky Syahwana	X D	L
129.	Noor Halizah	X D	P
130.	Nor Amalia	X D	P
131.	Nor Safa Atiyani	X D	P
132.	Nurhaifa Salsabella	X D	P
133.	Nurul Aniah	X D	P
134.	Putri Fauziah	X D	P
135.	Rafi'i	X D	L
136.	Raisya Yunita	X D	P
137.	Ridho Syarif	X D	L
138.	Sahbana	X D	L
139.	Salman Al Farizi	X D	L

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
140.	Salsa Maulida	X D	P
141.	Siti Nabila	X D	P
142.	Zahratussyifa	X D	P
143.	Achmad Sauri	X E	L
144.	Aditiya Nur Baqiy	X E	L
145.	Adyarakha Maulana Nataprawira	X E	L
146.	Aira Nurina	X E	P
147.	Alfi Nikmah	X E	P
148.	Aripin	X E	L
149.	Citra Amelia	X E	P
150.	Desi Anugrah Saputri	X E	P
151.	Elza Nur Amelia	X E	P
152.	Iqbal Baihaki	X E	L
153.	Khalida Rizqina	X E	P
154.	Lailatul Safa	X E	P
155.	M. Maulana Setiawan	X E	L
156.	M. Raka Juliady	X E	L
157.	Mariska Apriliani	X E	P
158.	Muhammad Fauzan	X E	L
159.	Muhammad Hafiz Alfarizi	X E	L
160.	Muhammad Husairi	X E	L
161.	Muhammad Lutfianoor	X E	L
162.	Muhammad Naufal	X E	L
163.	Muhammad Noor	X E	L
164.	Muhammad Rifadhil	X E	L
165.	Muhammad Rizqy Pratama	X E	L
166.	Najar	X E	L
167.	Noor Eryina Ananda	X E	P
168.	Noor Haliza	X E	P
169.	Nur Fitria	X E	P
170.	Raka Ahmad	X E	L
171.	Rido Mohammad	X E	L
172.	Sairi Hasbi	X E	L
173.	Shofa Isnaini	X E	P
174.	Sirojul Munir	X E	L
175.	St. Rhannyzha Hafizha	X E	P
176.	Syffa Azzahra	X E	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
177.	Ulfaturrahmah	X E	P
178.	Abiyu Rizkian Nur	X F	L
179.	Afsel Rajab	X F	L
180.	Aluna Fauzia Yasmin	X F	P
181.	Asafa Asqia	X F	P
182.	Bayu	X F	L
183.	Choki Alexsa	X F	P
184.	Gt. Nabila Safira	X F	P
185.	Halim Nur Ilham	X F	L
186.	M. Rizki	X F	L
187.	Maisyarah	X F	P
188.	Muhammad Bassya Ghony	X F	L
189.	Muhammad Hamdani Pratama	X F	L
190.	Muhammad Mushawwir Ramadhan	X F	L
191.	Muhammad Nabil	X F	L
192.	Muhammad Sahdani	X F	L
193.	Muslimah	X F	P
194.	Mutmainah	X F	P
195.	Nayla Aisyah	X F	P
196.	Noor Sabila	X F	P
197.	Novia	X F	P
198.	Nur Jelita	X F	P
199.	Rabiatul	X F	P
200.	Rahmatun Nazwa	X F	P
201.	Raudatul Jennah	X F	P
202.	Raya Amilka	X F	P
203.	Redo Ifansyah	X F	L
204.	Roudhotul Musyafa'ah	X F	P
205.	Selvia	X F	P
206.	Siti Nur Hamsatun	X F	P
207.	Triana Dhea Aprilianningsih	X F	P
208.	Vicky Imansyah	X F	L
209.	Vincent Timotius Timisela	X F	L
210.	Yusuf Barito	X F	L
211.	Thira Chusnia Chaliya	X F	P
212.	A. Baidillah	XI A	L
213.	Abdul Rajak	XI A	L

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
214.	Ahmad Faqih Syauqi	XI A	L
215.	Aulia Susanti	XI A	P
216.	Dewi	XI A	P
217.	Erik Yudistira	XI A	L
218.	Evi Azharia	XI A	P
219.	Fadil Aidilah	XI A	L
220.	Fatmawati Prawinata	XI A	P
221.	Fitriyanti	XI A	P
222.	Gladiez Alya Yusro	XI A	P
223.	Irwansyah	XI A	L
224.	M. Anthonny L	XI A	L
225.	Muhammad Fadli	XI A	L
226.	Muhammad Fahri	XI A	L
227.	Muhammad Hendra Maulana	XI A	L
228.	Muhammad Jamaluddin	XI A	L
229.	Muhammad Naufal Pratama	XI A	L
230.	Muhammad Ridho	XI A	L
231.	Nia Rachman	XI A	P
232.	Noor Siva Ramadhan	XI A	P
233.	Nur Habibah	XI A	P
234.	Nurul Madinah	XI A	P
235.	Nurul Savita Fuji Hastuti	XI A	P
236.	Raisya Nabilla	XI A	P
237.	Ramadani	XI A	L
238.	Sahrul Ramadan	XI A	L
239.	Seftia Az'zalia	XI A	P
240.	Selma Apriliyani	XI A	P
241.	Sifa Salsabilla	XI A	P
242.	Yudha Ashari	XI A	L
243.	Yunisa Aprilia	XI A	P
244.	Zahratu Syifa	XI A	P
245.	Abdi Akhbar	XI B	L
246.	Aldo Alvian	XI B	L
247.	Anisa	XI B	P
248.	Ansor	XI B	L
249.	Arjuna	XI B	L
250.	Aulia Nun Khaya	XI B	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
251.	Eka Qomariyah	XI B	P
252.	Hairunisa	XI B	P
253.	Kamsani	XI B	L
254.	Khairi Saputra	XI B	L
255.	Lili	XI B	P
256.	M. Nazril Irham	XI B	L
257.	M. Ramadhan	XI B	L
258.	Madina	XI B	P
259.	Mariana	XI B	P
260.	Maulana Athanabil	XI B	L
261.	Maulidya	XI B	P
262.	Maziyah	XI B	P
263.	Muhajir	XI B	L
264.	Muhammad Akbar Tabdila	XI B	L
265.	Muhammad Efendi	XI B	L
266.	Muhammad Farieza	XI B	L
267.	Muhammad Mahmudi	XI B	L
268.	Muhammad Murdian	XI B	L
269.	Muhammad Nabil	XI B	L
270.	Muhammad Ridho Abdillah	XI B	L
271.	Naufal Anshari	XI B	L
272.	Noor Miaty	XI B	P
273.	Putri Cintya Devi	XI B	P
274.	Rezki Rahman	XI B	L
275.	Saniah	XI B	P
276.	Suci	XI B	P
277.	Thalia Maheswari Mizar	XI B	P
278.	Ahmad Nizar Aratum	XI C	L
279.	Ahmad Syaiful	XI C	L
280.	Aira Lestari	XI C	P
281.	Akhmad Rayhan	XI C	L
282.	Aura Natasya Ramadani	XI C	P
283.	Ayu Dyah Phrameswari	XI C	P
284.	Bunga Amelia	XI C	P
285.	Cahya Kamila	XI C	P
286.	Dwi Arindi	XI C	P
287.	Dzulqa Ali Khan	XI C	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
288.	Fahrian Nor	XI C	L
289.	Gusti Az Zahra Maula Agustia	XI C	P
290.	Hendi	XI C	L
291.	Idris	XI C	L
292.	M. Riskan Maulana	XI C	L
293.	M. Rizali	XI C	L
294.	M. Rizky Baihaqi	XI C	L
295.	Maulana Ramadani	XI C	L
296.	Mayda	XI C	P
297.	Muhamad Tribintang Damar Indra Putra	XI C	L
298.	Muhammad Ansori	XI C	L
299.	Muhammad Yusup	XI C	L
300.	Nailatul Husna	XI C	P
301.	Najwa Salsabila	XI C	P
302.	Nor Aini	XI C	P
303.	Nova Alviana	XI C	P
304.	Nurika	XI C	P
305.	Prida Sari Putri	XI C	P
306.	Uswahtun Irena	XI C	P
307.	Vina Nabilla	XI C	P
308.	Windi Perdana	XI C	P
309.	Zulfah Nasuha	XI C	P
310.	A. Nabil Ibrahim	XI D	L
311.	Aditiya Ansari	XI D	L
312.	Ahmad Insanul Kamil	XI D	L
313.	Ahmad Maulana	XI D	L
314.	Ahmad Syam'ani	XI D	L
315.	Alifia Rahman Hutapea	XI D	P
316.	Alshafa Uzhma	XI D	P
317.	Azizah	XI D	P
318.	Deliana	XI D	P
319.	Felisha	XI D	P
320.	Hafidz Firmansyah	XI D	L
321.	Haipa Sari	XI D	P
322.	Ikhsan Fathurrahman	XI D	L
323.	Luna Putri Kalisa	XI D	P
324.	Mahdalena	XI D	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
325.	Marissa Putri	XI D	P
326.	Mia Ananta	XI D	P
327.	Muhammad Arif Rahman	XI D	L
328.	Muhammad Dzaki Khalib	XI D	L
329.	Muhammad Fajar Sidik	XI D	L
330.	Muhammad Iqbal	XI D	L
331.	Muhammad Khairannur	XI D	L
332.	Nadiya	XI D	P
333.	Nayli Itqiyana	XI D	P
334.	Nor Aliza Kirana	XI D	P
335.	Okta Rahmatullah	XI D	P
336.	Pajar	XI D	L
337.	Pariska	XI D	P
338.	Ramadhan	XI D	L
339.	Ratna	XI D	P
340.	Rayda Fitria	XI D	P
341.	Rayyan Mahmudi	XI D	L
342.	Syam Panji	XI D	L
343.	Zahratun Nufus	XI D	P
344.	Aflian Noor	XI E	L
345.	Ahmad Rabiansyah	XI E	L
346.	Ala Rahmi	XI E	P
347.	Alfiannor	XI E	L
348.	Auliana Azizah	XI E	P
349.	Gusti Muhammad Kamaruddin	XI E	L
350.	Hafiz Maulana	XI E	L
351.	Kayla Anisa	XI E	P
352.	Khairunnisa	XI E	P
353.	Khalisa	XI E	P
354.	Marissa	XI E	P
355.	Muhammad Ade Saputra	XI E	L
356.	Muhammad Fahrion Noor	XI E	L
357.	Muhammad Naufal	XI E	L
358.	Muhammad Raihan	XI E	L
359.	Muhammad Saputera	XI E	L
360.	Muhammad Zaki	XI E	L
361.	Nabila Az-Zahra	XI E	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
362.	Nadia Rahman	XI E	P
363.	Nanda Sapitri	XI E	P
364.	Nisrina Ramayati	XI E	P
365.	Noor Jannah	XI E	P
366.	Norma	XI E	P
367.	Ramji	XI E	L
368.	Rizki Adi Putra	XI E	L
369.	Rizki Aditia	XI E	L
370.	Sarifah Naisa Al Idrus	XI E	P
371.	Sayyid Akhmad Al Faruq F.A.	XI E	L
372.	St. Rahma Noormala	XI E	P
373.	Yuliani	XI E	P
374.	Zainal Gani	XI E	L
375.	Abdullah Zaky Mubarak	XI F	L
376.	Aditya Rizqy	XI F	L
377.	Akhmad Pasha Ramadhan	XI F	L
378.	Alfian Noor	XI F	L
379.	Andina Rahmah	XI F	P
380.	Bella Auliya	XI F	P
381.	Gina Karimah	XI F	P
382.	Hafidz Anshari	XI F	L
383.	Isra Nirwandi	XI F	L
384.	Jubaidah	XI F	P
385.	Khairullah	XI F	L
386.	Ludpiyah	XI F	L
387.	M. Fadlur Rahman	XI F	L
388.	M. Fahri	XI F	L
389.	M. Ridho	XI F	L
390.	Maulina	XI F	P
391.	Muhammad Arizki	XI F	L
392.	Muhammad Faqih	XI F	L
393.	Muhammad Hijrah Saputra	XI F	L
394.	Muhammad Iqbal	XI F	L
395.	Muhammad Rafei Ambi	XI F	L
396.	Muhammad Rapa	XI F	L
397.	Muhammad Rizki Saputra	XI F	L
398.	Mukti Ali Radja	XI F	L

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
399.	Nabila Hayati	XI F	P
400.	Putri Amelia	XI F	P
401.	Raesia Aurel Azzakina	XI F	P
402.	Rahmawati	XI F	P
403.	Refa Audella Rahma	XI F	P
404.	Rizki Ramaijani	XI F	L
405.	Salsabila	XI F	P
406.	Siti Nur Aina	XI F	P
407.	Wahyu	XI F	L
408.	Abdul Ghani	XII A	L
409.	Ahmad Raihan	XII A	L
410.	Ahmad Yusri	XII A	L
411.	Alzandy Akhmad Permadana	XII A	L
412.	Anggraini Putri Wulandari	XII A	P
413.	Arraidha	XII A	P
414.	Dedy Febriyan	XII A	L
415.	Deva Ni'matuz Zhahrah	XII A	P
416.	Dimas Prayogi	XII A	L
417.	Hizriatul Faulina	XII A	P
418.	Jihan Aprillia	XII A	P
419.	Lailatul Rahmadani	XII A	P
420.	Lala	XII A	P
421.	M. Fachri Fadillah	XII A	L
422.	Maulida	XII A	P
423.	Maulina	XII A	P
424.	Miliyati	XII A	P
425.	Muhammad Ade Nur Royan	XII A	L
426.	Muhammad Reyvandra Putra	XII A	L
427.	Muhammad Ridho	XII A	L
428.	Nabila	XII A	P
429.	Nazua	XII A	P
430.	Noor Jannah	XII A	P
431.	Rahmah	XII A	P
432.	Raidatul Jannah	XII A	P
433.	Rangga Saputra	XII A	L
434.	Reyhan Ramadanani	XII A	L
435.	Rika Angraini	XII A	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
436.	Ruben Fajar	XII A	L
437.	Satria Irpansyah	XII A	L
438.	Siska	XII A	P
439.	Siti Maulida	XII A	P
440.	Siti Sri Rahayu	XII A	P
441.	Sofa H.A.	XII A	P
442.	Supiyan Noor	XII A	L
443.	Abdul Rasid	XII B	L
444.	Addila Rahayu	XII B	P
445.	Aila Ajura	XII B	P
446.	Amidinnor	XII B	P
447.	Andhika Majid	XII B	L
448.	Andrean Pratama	XII B	L
449.	Bahrul Akli	XII B	L
450.	Erna	XII B	P
451.	Ismatu Zahra	XII B	P
452.	Kamal	XII B	L
453.	M. Maulidinor	XII B	L
454.	Mariatul Kiptiyah	XII B	P
455.	Meilani Salsabila	XII B	P
456.	Muhammad Andira Aidin Nur	XII B	L
457.	Muhammad Hafiz Badaly	XII B	L
458.	Muhammad Reskan	XII B	L
459.	Muhammad Ridho Anshori	XII B	L
460.	Muhammad Ridhoni	XII B	L
461.	Nabila	XII B	P
462.	Nabila Zahra	XII B	P
463.	Nisfa Amelia	XII B	P
464.	Nisrina Sabita	XII B	P
465.	Radita Julia Putri Kinanthi	XII B	P
466.	Rahmanisa Salsabila Putri	XII B	P
467.	Rahmat Rizqi Nabawi	XII B	L
468.	Ratna Anjani	XII B	P
469.	Rijka	XII B	P
470.	Satrio Budi Setiawan	XII B	L
471.	Siti Auliani	XII B	P
472.	Siti Nur Raifa	XII B	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
473.	Syifa Erisa	XII B	P
474.	Viona Rahmalia Dewi	XII B	P
475.	Wahdah	XII B	P
476.	Akhmad Fahrin	XII C	L
477.	Amellya	XII C	P
478.	Andika	XII C	L
479.	Anisa	XII C	P
480.	Annisa Akmalia	XII C	P
481.	Ayu Rasti	XII C	P
482.	Dewi Fadya	XII C	P
483.	Dhea Artimevia	XII C	P
484.	Dinda Yuliana Rahmah	XII C	P
485.	Gabril Dwi Yonandinata	XII C	P
486.	Gusti Putri Sabrina	XII C	P
487.	Haykal Kamil	XII C	L
488.	Iqsan Maulana	XII C	L
489.	Khayla Alexa Bahtiar	XII C	P
490.	Mohammad Shayid Adi Ibrahim	XII C	L
491.	Muhammad Andika Aidin Nur	XII C	L
492.	Muhammad Ramadhan S	XII C	L
493.	Muhammad Rasyid	XII C	L
494.	Muhammad Rezki	XII C	L
495.	Mutia Sari	XII C	P
496.	Nazwa	XII C	P
497.	Nurul Muslimah	XII C	P
498.	Putri Amelia	XII C	P
499.	Putri Melisya	XII C	P
500.	Raida	XII C	P
501.	Rana Setiawan	XII C	L
502.	Samudra Wijayanta	XII C	L
503.	Sinar Akbar	XII C	L
504.	Sulaiman	XII C	L
505.	Tiara Anindya Az Zahra	XII C	P
506.	Vikha As Shaufa	XII C	P
507.	Widyawati	XII C	P
508.	Aditya Ramadansyah	XII D	L
509.	Angga Saputra R	XII D	L

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
510.	Anisa Nor Hidayah	XII D	P
511.	Aurelia Paramita	XII D	P
512.	Cahaya Arbaia	XII D	P
513.	Gusti Ellia	XII D	P
514.	Habyl Brilliant Anshorullah	XII D	L
515.	Hernaji	XII D	L
516.	Islammaya	XII D	P
517.	Melly Aprillia	XII D	P
518.	Muhammad	XII D	L
519.	Muhammad Abdillah	XII D	L
520.	Muhammad Ridho Akmal	XII D	L
521.	Muhammad Rojab Al Fathoni	XII D	L
522.	Muhammad Syawal	XII D	L
523.	Najiyah	XII D	P
524.	Nelsa Nailun Najah	XII D	P
525.	Nor Syifa	XII D	P
526.	Nova Hariyanto	XII D	P
527.	Novita Az Zahra	XII D	P
528.	Nur Aulia Ramadanani	XII D	P
529.	Rahimah	XII D	P
530.	Rahmad Ridho	XII D	L
531.	Raihan Noor Hady	XII D	L
532.	Rani Setiathy	XII D	P
533.	Rudiansyah	XII D	L
534.	Safira	XII D	P
535.	Said Al Jarkhan	XII D	L
536.	Salsabila	XII D	P
537.	Siti Nuraini	XII D	P
538.	Tiara Lestari	XII D	P
539.	Tiara Putri	XII D	P
540.	Tina Aulia	XII D	P
541.	Adia Paraswati	XII E	P
542.	Aditya Rahman	XII E	L
543.	Afifah	XII E	P
544.	Ahmad Rindy Rifada	XII E	L
545.	Akhmad Mawahib	XII E	L
546.	Akmal Faisol Fakhir	XII E	L

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
547.	Aurelia Rahmah	XII E	P
548.	Eva Amalia	XII E	P
549.	Fazya Azahra	XII E	P
550.	Gusti Muhammad Amin	XII E	L
551.	Hanna Labibah	XII E	P
552.	Iyan	XII E	L
553.	Khairullah	XII E	L
554.	M Ridho	XII E	L
555.	M Rizki	XII E	L
556.	Muhammad Reza	XII E	L
557.	Muhammad Ridho Rifansyah	XII E	L
558.	Muhammad Zaky	XII E	L
559.	Muhammad Zulkifli	XII E	L
560.	Nabela	XII E	P
561.	Nadiya	XII E	P
562.	Nor Latifah	XII E	P
563.	Nor Sipa	XII E	P
564.	Norhasanah	XII E	P
565.	Nurul Huda	XII E	P
566.	Putri Anisa	XII E	P
567.	Rafiah	XII E	P
568.	Rahmatul Athiyah	XII E	P
569.	Rohma Saida	XII E	P
570.	Saidi	XII E	L
571.	Selly Latifah	XII E	P
572.	Sherly Oktavia	XII E	P
573.	Siti Aisyah Salma Baithoni	XII E	P
574.	Virgia Dwi Ananta	XII E	P
575.	Ahmad Irvani	XII F	L
576.	Akhmad Rizadinoor	XII F	L
577.	Alia Salsabila	XII F	P
578.	Aliansyah	XII F	L
579.	Amelia	XII F	P
580.	Andhika Ramadhan Sari	XII F	L
581.	Bayu Saputra	XII F	L
582.	Dava Febrian	XII F	L
583.	Fathur Rahman	XII F	L

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
584.	Gazali	XII F	L
585.	Indah Safitri	XII F	P
586.	Iyah	XII F	P
587.	Leo Febrian	XII F	L
588.	Lita Tasa	XII F	P
589.	M. Abd. Yajid Bustami	XII F	L
590.	Mahdalena	XII F	P
591.	Mini	XII F	P
592.	Muhammad Bayu	XII F	L
593.	Muhammad Iqbal	XII F	L
594.	Muhammad Rian	XII F	L
595.	Muhammad Ridho	XII F	L
596.	Mulia	XII F	L
597.	Nadia	XII F	P
598.	Reva Azalia	XII F	P
599.	Sabrina Aulia	XII F	P
600.	Sawiyah	XII F	P
601.	Shayna Sandra Lupita	XII F	P
602.	Sherina Dhea Luna	XII F	P
603.	Siti Almira Ramadani	XII F	P
604.	Tiwi Firdasari	XII F	P
605.	Usnia	XII F	P
606.	Wafa Aprillia	XII F	P
607.	Zahra Devina	XII F	P
608.	Zahratunnisa	XII F	P
609.	Akhmad Syaufi	XII G	L
610.	Aldi Bagus Sugiarto	XII G	L
611.	Al-Hadi Aqso	XII G	L
612.	Ananda Putri	XII G	P
613.	Arini Hasanah	XII G	P
614.	Bunga Az Zahra	XII G	P
615.	Bunga Citra	XII G	P
616.	Cheka Nur Aulia Nahar	XII G	P
617.	Fitri Annisa	XII G	P
618.	Gita Selviani	XII G	P
619.	Helma	XII G	P
620.	Herlina	XII G	P

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
621.	Lili Riyanti	XII G	P
622.	M. Angga Prayoga	XII G	L
623.	M. Yuda Prayoga	XII G	L
624.	M. Aditya Rahman	XII G	L
625.	Muhammad Royan Anwar	XII G	L
626.	Muhammad Taufik	XII G	L
627.	Nafis Zalwa Alifah	XII G	P
628.	Naziba Raniya	XII G	P
629.	Nina Amalia	XII G	P
630.	Noor Aika Mahfuza	XII G	P
631.	Nor Maulida	XII G	P
632.	Nur Aima Rifana	XII G	P
633.	Nurlaila Husna	XII G	P
634.	Padrul Rahman	XII G	L
635.	Paturrahman	XII G	L
636.	Riki Latif	XII G	L
637.	Rini Novelina	XII G	P
638.	Selamat Safi'i Evendy	XII G	L
639.	Sheila Safitri	XII G	P
640.	Siti Nor Khadijah	XII G	P
641.	Zakaria	XII G	L

Sumber Dokumen: Staff TU (tata usaha) SMA Negeri 10 Banjarmasin

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	18	-
2.	Perpustakaan	1	-
3.	Laboratorium Kimia	1	Difungsikan sebagai ruang kelas
4.	Laboratorium Fisika	1	-
5.	Laboratorium Biologi	1	-
6.	Kantin Sekolah	8	-

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
7.	Koperasi	1	-
8.	Lapangan	1	-
9.	Mushalla	1	-
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	-
11.	Ruang Kepala TAS	1	-
12.	Ruang Guru	1	-
13.	Ruang TAS	1	-
14.	Ruang BK	1	-
15.	Ruang Wakasek	1	-
16.	Ruang UKS	1	-
17.	Toilet	14	-
18.	Gudang	2	-
19.	Ruang Alat Olahraga	1	-
20.	Ruang Komputer	2	-
21.	Ruang Mading	1	-
22.	Ruang OSIS	1	-

Sumber Dokumen: Staff TU (tata usaha) SMA Negeri 10 Banjarmasin

Sarana lain yang dimiliki SMA Negeri 10 Banjarmasin di antaranya adalah meja dan kursi murid, meja dan kursi guru (baik yang berada di ruang kelas maupun di ruang guru), papan tulis, buku-buku (baik buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya), lemari penyimpanan di ruang kelas, rak hasil karya murid, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, alat peraga, kipas angin, taman baca, komputer, televisi, wifi, AC, LCD dan perangkatnya, perlengkapan UKS, perlengkapan Kebersihan, dan lain-lain.

2. Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Memperbaiki Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti yaitu pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 10

Banjarmasin. Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Dra. Hj. Saidah yang menyatakan:

Latar belakangnya karena kami dari pihak sekolah melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu beragam, ada yang dasarnya sudah bisa karena sebelumnya belajar di TK Al-Qur'an dan ada yang lulusan pesantren menyambung sekolah di sini, ada juga yang masih kurang bisa dan susah memahami hukum-hukum bacaan karena inya belajarnya hanyar di sini, jadi penting tajwid ini diajarkan supaya mereka tahu cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar itu seperti apa. Lawan jua karena kewajiban atau tanggung jawab sebagai orang Islam menyampaikan sesuai hadits Rasulullah "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً" yang artinya "sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat", jadi pembelajaran ini sama pentingnya seperti pelajaran umum.⁸¹

Bersadarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa latar belakang adanya pembelajaran ilmu tajwid di SMA Negeri 10 Banjarmasin itu karena keberagaman kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan karena kewajiban atau tanggung jawab sebagai orang Islam yang menjadikan pembelajaran tajwid ini penting untuk diadakan pihak sekolah di SMA Negeri 10 Banjarmasin.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa an. AS yang menyatakan bahwa pembelajaran tajwid itu penting. AS mengatakan: "Menurut uln pembelajaran tajwid itu sangat penting, soalnya itu supaya bacaan kita jadi lebih fasih, terus supaya bacaan lebih lancar dan lebih bujur".⁸² Senada dengan hal tersebut, Siswa an. SA mengatakan: "Penting banar ada pembelajaran tajwid nih, karena membaca Al-Qur'an itu wajib lo ka, kalau kita kada tahu cara membacanya itu kena salah arti".⁸³

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Saidah Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Kamis, 19 Februari 2026, 09.21 WITA.

⁸² Hasil Wawancara dengan Siswa AS Pada Kamis, 12 Maret 2026, 13.41 WITA.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Siswa SA Pada Kamis, 12 Maret 2026, 13.32 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI dan siswa-siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin sama-sama menganggap pembelajaran tajwid itu sangat penting untuk dipelajari supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa yang menyatakan mereka adalah siswa kelas X, XI dan XII.

Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Pembelajaran ilmu tajwid di SMA 10 ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, ada pada mata pelajaran PAI dan mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an. Untuk waktu yang diberikan pihak sekolah untuk pendidikan Al-Qur'an itu Cuma 1 JP, kalau untuk semester-semester yang terdahulu itu 2 JP, sekarang dikasih 1 JP saja karena PAI di ubah menjadi 3 JP, dulu sama-sama 2 JP, yang sekarang ini tidak mencukupi sebenarnya. Dan habis Jum'atan bu ai ada belajaran Al-Qur'an bagi yang handak aja, yang mau-mau aja. Karena musholla tu kan ulun yang mengurusnya, jadi disitu ulun memanfaatkan juga sebagai tempat kedua gasan belajar selain di kelas. Dan yang ikut itu kada banyak pang, paling be sepuluh sampai lima belasan yang bertahannya.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Amrullah selaku guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an mengatakan bahwa pembelajaran ilmu tajwid di SMA Negeri 10 Banjarmasin dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada mata pelajaran PAI dan mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an. Selain pembelajaran yang ada dalam kelas, pembelajaran ilmu tajwid ini juga diadakan oleh salah satu guru PAI selaku pengurus Musholla di SMA Negeri 10 Banjarmasin yaitu oleh Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., pada setiap hari Jum'at atau lebih tepatnya setelah sholat Jum'at di Musholla yang pengajarnya langsung oleh beliau. Diadakannya pembelajaran ilmu tajwid ini yaitu sebagai salah satu upaya dari Bapak Amrullah

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Rabu, 14 Januari 2026, 12.37 WITA.

untuk memahami siswa dalam belajar tentang Al-Qur'an tidak hanya sekedar di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Walaupun pembelajaran ini tidak masuk dalam penilaian dan tidak wajib untuk diikuti oleh siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin, tetapi untungnya ada beberapa siswa yang ada kemauan untuk ikut belajar, meskipun jumlahnya tidak banyak.

Senada dengan hal tersebut, Bapak Tubagus Hafid, S.Pd.I., mengatakan bahwa memang benar Bapak Amrullah mengadakan pembelajaran Al-Qur'an selain yang ada di dalam kelas. Beliau mengatakan: "Disini Pak Amrullah setiap selesai jum'atan, mereka belajar sama Pak Amrullah. Tetapi tidak tahu kondisi siswa seperti apa, meskipun kita menyuruh, memaksa, tapi keinginan mereka untuk belajar itu tidak ada."⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pembelajaran ilmu tajwid selain di dalam kelas yang sifatnya tidak wajib diikuti oleh semua siswa, pembelajaran tersebut diadakan oleh Bapak Amrullah di Musholla yang dilaksanakan setelah selesai sholat Jum'at. Dalam hal ini, beliau menyadari bahwa sebagai seorang guru PAI harus mengupayakan berbagai cara agar siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin dapat memahami pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga bisa di luar kelas.

Ibu Siti Fatimah, S.Pd., mengatakan bahwa:

Untuk alokasi jam pelajaran di SMA Negeri 10 Banjarmasin itu sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek yang berpusat kepada kurikulum nasional, 1 jam pelajaran 45 menit. Kalau untuk mata pelajaran agama, sekolah memang

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Tubagus Hafid, S.Pd.I., Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Senin, 26 Januari 2026, 11.10 WITA

mengatur 3 jam pelajaran yang sesuai dengan KOSP, tetapi untuk mulok sendiri itu kami hanya menyisipkan jam tambahan di antara mata pelajaran yang lainnya dan tiap sekolah itu bisa berbeda-beda. Kalau di sini kami mengatur 1 jam pelajaran saja untuk matpel mulok. Alasannya karena jadwal pelajaran yang cukup padat, melihat intrakurikuler dan kokurikuler itu sudah padat ya, kami sudah berusaha sebaik mungkin agar siswa bisa belajar mulok walaupun hanya 1 jam pelajaran saja.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siti Fatimah, S.Pd., tersebut dapat dikatakan bahwa penetapan alokasi jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemendikbudristek) yaitu satu jam pelajaran durasinya 45 menit. Adapun jam pelajaran PAI juga sudah disusun sesuai Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sedangkan jam pelajaran mulok atau PAQ, pihak sekolah mempunyai wewenang untuk mengatur jadwal harian dan menyisipkan jam tambahan untuk mata pelajaran muatan lokas (mulok) khas daerah dan hal tersebut bisa berbeda-beda di tiap sekolah menengah lainnya.

Pada tahap pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sebelum guru mengajarkan materi pembelajaran, maka terlebih dahulu harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., yang mengajar materi PAI dan pendidikan Al-Qur'an, pada tahap perencanaan meliputi pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pemilihan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Pada Jum'at, 19 Juni 2026, 08.43 WITA.

materi pembelajaran yang disepakati bersama dengan guru PAI yang lain. Beliau menjelaskan bahwa:

Untuk mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an kami tidak ada membuat modul ajar atau RPP, kalau mata pelajaran PAI kan memang ada dan otomatis dari pihak sekolah. Jadi kami merancang sendiri dari buku-buku yang ada ai, wahini tidak ada lagi pang diberi buku yang terbaru, buku yang lama ai dipakai daripada pusing sorangan memikirkan materi dan soal-soal buat siswanya, yang pasti ada menghafal dan menulis, dan ini dengan kesepakatan antara guru pendidikan Al-Qur'an di SMA 10 untuk menentukan materi di semester satu dan semester dua. Untuk metode, ulun kebanyakan memakai metode ceramah dan tanya jawab sedikit pang, karena kalau memakai metode yang lain itu bisa kada sempat jua melihat waktunya 1 JP saja. Dan ada juga metode menghafalnya, karena ulun betarget semester satu dan semester dua siswa harus menghafal surah-surah. Dan untuk media, ulun memakai buku pendidikan Al-Qur'an buat bahan mengajar, laptop untuk menampilkan slide, kadang-kadang speaker juga. Ulun menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran tuh berbeda-beda, ada yang visual dan audio-visual.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diyatakan bahwa pada tahap perencanaan guru tidak membuat RPP/ modul ajar untuk mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an, hanya ada pada mata pelajaran PAI saja. Tetapi tetap mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada semester satu dan semester dua, metode dan media pembelajaran agar ada target yang ingin dicapai.

Tetapi ada sedikit perbedaan antara Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., dengan ibu Dra. Hj. Saidah dalam menentukan metode pembelajaran. Beliau mengatakan:

Biasanya aku memakai metode ceramah, tanya jawab, metode talaqqi, metode penugasan, metode presentasi, kadang ku suruh siswa yang bisa tuh maju ke depan dan inya yang jadi gurunya melajari kawan-kawannya yang lain, aku hanya memantau. Dan penugasan tuh bisa individu atau berkelompok.⁸⁸

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Rabu, 14 Januari 2026, 12.37 WITA.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Saidah Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Kamis, 19 Februari 2026, 09.21 WITA.

Senada dengan hal tersebut, observasi yang peneliti lakukan memang menunjukkan bahwa guru-guru yang mengajar pendidikan Al-Qur'an tidak ada membuat RPP/ modul ajar dan saat proses pembelajaran guru hanya membawa buku bahan ajar, kebanyakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode talaqqi, dan demonstrasi. Lalu, untuk penggunaan media juga bermacam-macam, dari papan tulis, buku tajwid, buku pendidikan Al-Qur'an, HP untuk menampilkan video dan rekaman suara pembacaan ayat Al-Qur'an, dan laptop untuk menampilkan slide ppt dan video.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII B, sebelum memulai pembelajaran Ibu Dra. Hj. Saidah terlebih dahulu melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam saat memasuki kelas, lanjut dengan berdoa bersama, kemudian guru mengabsen dengan langsung bertanya kepada siswa nama-nama yang tidak berhadir untuk mempersingkat waktu, dan memastikan siswa siap untuk belajar dengan menanyakan pertanyaan pemantik untuk melatih fokus belajar siswa mengingat pembelajaran yang telah lalu.

Setelah guru menanyakan beberapa pertanyaan pemantik, guru langsung masuk kepada kegiatan inti yaitu dengan membuka HP kemudian memutar rekaman video yang menampilkan orang membaca ayat Q.S. Al-'Adiyat/100: 1-11 dengan

⁸⁹ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Al-Qur'an Pada Rabu, 14 Januari 2026, 10.51 dan Pada Senin, 26 Januari 2026, 11.39 dan 13.58 WITA.

suara yang nyaring, fasih, dan menekankan bacaan saat ada hukum bacaan mad thabi'i, mad lin (layyin), mad iwadh, qalqalah sugra dan kubra, idgham mimi, dan gunnah musyaddah. Setelah mendengarkan bersama tampilan video tersebut, guru menggunakan metode ceramah dengan menerangkan kembali di papan tulis dan menjabarkan hukum bacaan satu-persatu beserta contohnya dengan rumus sederhana, yaitu mengumpamakan dengan nama-nama orang seperti mad thabi'i itu bacaan panjang dua harakat, hurufnya ada tiga disingkat jadi awi yaitu alif, waw dan ya, contohnya Niilaa, Niinii, Aaniita, Kiitaa, Liisaa. Mad lin (layyin) itu bacaan panjang yang ada huruf waw sukun atau ya sukun yang sebelumnya ada huruf yang berbaris fathah, contohnya Naila, Naina, Kai, Laisa. Gunnah musyaddah itu apabila ada huruf nun bertasydid atau mim bertasydid maka dibaca berdengung selama dua sampai tiga harakat, contohnya inna, anna, ummi, ammi, ummu, emma. Guru menjelaskan juga dengan mempraktikkan cara membaca contoh-contoh yang telah disebutkan dan diikuti oleh siswa. Setelah itu, guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menuliskan contoh-contoh hukum bacaan yang sudah dijelaskan tadi dalam Q.S. Al-'Adiyat/100: 1-11 di papan tulis, ada beberapa siswa yang langsung dapat menuliskan contohnya dan ada juga siswa yang masih kebingungan mau menulis apa. Tidak hanya diminta menuliskan contoh potongan ayat, guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka, seperti apa sebab hukum bacaan tersebut dan meminta siswa membacakan contoh yang telah dituliskan di papan tulis. Kemudian, guru membuka sesi tanya jawab (siswa ke guru) terkait materi yang masih belum dipahami. Tetapi karena waktunya yang

sangat singkat, belum sempat ada yang bertanya bel pergantian jam pelajaran sudah berbunyi.

Kegiatan pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an ditutup dengan mengucapkan kata *hamdalah*, pemberian motivasi dari guru untuk para siswa, mengingatkan materi pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan mengucapkan salam.⁹⁰

Hasil observasi tersebut sejalan dengan data yang peneliti peroleh saat melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Saidah, walaupun ada beberapa yang tidak terlaksana atau tidak peneliti saksikan ketika kegiatan belajar mengajar tersebut berjalan, seperti penggunaan metode penugasan, presentasi dan metode tutor sebaya. Juga tidak adanya penggunaan media belajar berupa slide ppt saat pembelajaran berlangsung.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII E, sebelum memulai pembelajaran Bapak Tubagus Hafid, S.Pd.I juga terlebih dahulu melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam saat memasuki kelas, lanjut dengan membaca *basmallah*, kemudian guru mengabsen dengan langsung bertanya kepada siswa nama-nama yang tidak berhadir untuk mempersingkat waktu, dan memastikan siswa siap untuk belajar dengan menanyakan pertanyaan pemantik untuk melatih fokus belajar siswa mengingat pembelajaran yang telah lalu.

⁹⁰ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Al-Qur'an di Kelas XII B Pada Rabu, 14 Januari 2026, 10.51 WITA.

Setelah guru menanyakan beberapa pertanyaan pemantik, guru langsung masuk kepada kegiatan inti yaitu dengan menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi hukum nun mati atau tanwin, mad thabi'i, dan mad shilah qasirah dan mad shilah thawilah tanpa menggunakan buku pelajaran sambil berjalan berkeliling kelas. Selain menjelaskan materi, guru juga menuliskan di papan tulis dan mempraktikkan cara membaca hukum bacaan tersebut secara berulang-ulang dan diikuti oleh siswa secara serentak. Kemudian, guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menuliskan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan yang sudah dijelaskan tadi. Sama halnya dengan kelas XII B, siswa di Kelas XII E itu ada yang bisa menuliskan contoh ayatnya dan ada juga beberapa dari mereka yang kebingungan, bahkan tidak bisa menuliskan contoh ayatnya. Belum sempat semua siswa yang dipilih oleh guru maju ke depan, bel pergantian jam pelajaran sudah terlebih dahulu berbunyi.

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, guru menyempatkan untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dibahas tadi supaya siswa bisa mengingat dengan baik dan tidak melupakannya setelah jam pelajaran berakhir. Kemudian ditutup dengan membaca doa, sedikit pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dan mengucapkan salam.⁹¹

Senada dengan hal tersebut, data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Tubagus hafid menyatakan bahwa beliau juga tidak memakai RPP/ modul ajar saat mengajar, beliau mengatakan: “Untuk PAI ada

⁹¹ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Al-Qur'an di Kelas XII E Pada Senin, 26 Januari 2026, 11.30 WITA.

tercantum dalam RPP, tetapi mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an tidak ada. Sebelum mengajar otomatis ini secara kebiasaan saya menanyakan kepada anak-anak tentang masalah tajwid kan ada berbagai macam ya, ada idzhar, ikhfa, iqlab, dan juga ada idgham. Kebanyakan siswa disini itu paling ada beberapa persen saja yang paham, yang mengerti dengan ilmu tajwid. Makanya kalau di sekolah ini, hanya sebatas paling beberapa persen saja, yang idealnya mereka belajar di rumah, di sekolah ini hanya pelengkap saja. Lalu kebanyakan saya menggunakan metode ceramah Ceramah, yang jelas saya untuk mengajarkan supaya mereka paham, supaya mereka mengerti dan nanti setelah mereka lulus dari SMA 10 bisa mengaplikasikan kepada orang lain. Kemudian, saya menanyakan satu persatu orang atau mungkin saja secara berkelompok tentang materi yang sudah saya sampaikan. Mediana yang pertama adalah Al-Qur'an, terus yang kedua papan tulis, terus yang ketiga bisa saja handphone, jadi meskipun mereka tidak memakai Al-Qur'an karena tidak berwudhu saya biasa pakai handphone.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa memang benar Bapak Tubagus memakai metode ceramah dan tanya jawab yang mengarah kepada siswa satu-persatu, bukan berkelompok. Untuk penggunaan media itu guru memakai papan tulis dan HP yang digunakan siswa untuk mencari contoh hukum bacaan di dalam Al-Qur'an.

Dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X B yang bertempat di Musholla, sebelum memulai pembelajaran Bapak

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Tubagus Hafid, S.Pd.I., Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Senin, 26 Januari 2026, 11.10 WITA.

Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., terlebih dahulu merapikan musholla, mengatur tempat duduk beliau dan mempersiapkan perangkat mengajar seperti buku pendidikan Al-Qur'an, laptop, proyektor dan beberapa video nyanyian, serta memastikan slide ppt mengenai materi yang akan dibahas sudah aman. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengucapkan salam ketika semua siswa sudah berkumpul di Musholla, dilanjut dengan bernyanyi bersama atau melakukan *ice breaking* setelah siswa selesai dengan mata pelajaran sebelumnya, kemudian guru mengabsen dengan langsung bertanya kepada siswa nama-nama yang tidak berhadir untuk mempersingkat waktu, dan memastikan siswa siap untuk belajar dengan merapikan tempat duduk siswa menjadi 4 *shaf'* baris.

Setelah siswa sudah siap dan duduk dengan rapi, guru langsung masuk kepada kegiatan inti yaitu dengan membuka buku pegangan guru yang memuat materi pendidikan Al-Qur'an dan membuka slide ppt yang menampilkan Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5, lalu guru dan siswa membaca ayat tersebut secara bersamaan. Setelah selesai membacakan ayat tersebut, guru menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5 secara singkat, kemudian guru menjelaskan tentang qalqalah sugra dan qalqalah kubra, dari artinya, sebabnya, cara membacanya, huruf-hurufnya dan contoh ayat yang ada terdapat hukum bacaan qalqalah yang juga ditampilkan guru melalui slide ppt dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Selain menjelaskan materi qalqalah, guru juga mempraktikkan cara membaca contoh hukum bacaan tersebut dan diikuti oleh siswa setelahnya. Ketika ada terdapat kesalahan dalam pengucapan siswa, guru kembali menuntun siswa tersebut sampai dirasa sudah benar.

Kemudian, guru tidak mempersilahkan siswa untuk bertanya, tetapi sebaliknya guru yang memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang baru saja dibahas. Hal tersebut menjadi penutup kegiatan pembelajaran yang mana apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut boleh meninggalkan Musholla dan kembali ke kelasnya.⁹³

Bapa Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Yang pasti dilihat dari hasil belajar inya pang, karena disitu ada terdapat perubahan kalo lah dari yang inya kada tahu jadi tahu, dari yang inya membaca Al-Qur'an tuh ranjah berait akhirnya tahu cara membaca yang benar tuh kayapa, madnya, panjang pendeknya. Kada kawa berharap banyak pang, ada perubahan sedikit tu gin dah syukur alhamdulillah bu ai. Bisa ulun tes setelah selesai menjelaskan materi, kebanyakan lisan pang lah, karena ulun rancak menyuruh buhannya menghafal, jadi dari situ ulun melihat cara membacanya sudah pas atau belum kaidah tajwidnya. Kalau pertanyaan terkait hukum bacaan tajwid itu biasanya spontan aja lawan ada jua pas ulangan semester, kalau melihat dari penugasan atau PR ulun rasa kurang efektif, karena inya bisa menyontek lawan kawanannya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beliau menyatakan bahwa untuk evaluasi ini ada tes lisan maupun tes tertulis. Untuk tes lisan berupa setoran hafalan Al-Qur'an oleh siswa kepada guru yang melihat dari cara membaca siswa sesuai kaidah ilmu tajwid yang sudah diajarkan dan tes lisan ini bisa terjadi secara spontan saat kegiatan belajar mengajar tajwid ketika sesi tanya jawab. Kemudian, untuk tes tertulis itu ada penugasan dan ulangan semester. Tetapi guru tidak memokuskan pada penugasan, karena menurut beliau hal tersebut tidak efektif dan bisa direkayasa dengan cara mencontek atau meniru punya teman-temannya.

⁹³ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Al-Qur'an di Kelas X B Pada Senin, 26 Januari 2026, 13.50 WITA.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Rabu, 14 Januari 2026, 12.37 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Dra. Hj. Saidah, dapat dinyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan selama 1 JP itu sebenarnya belum cukup untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara maksimal. Karena hukum bacaan tajwid itu bukan hanya sekedar teori, tetapi juga perlu praktik membaca yang berulang-ulang dan pendampingan secara langsung. Terkhusus pada siswa yang dari awal memang belum mengenal hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, jadi mereka masih bingung membedakan panjang pendek bacaan atau hukum tajwid dasar. Berbeda dengan siswa yang sebelumnya pernah belajar di TK Al-Qur'an atau pindahan dari pesantren, biasanya mereka lebih cepat memahami karena sudah mengetahui yang dasar, meskipun lupa dengan pelajaran yang telah lalu, kalau di ulang lagi mereka pasti familiar karena memang mereka sudah pernah belajar. Walaupun demikian, tetap ada perubahan pada siswa setelah mereka belajar di SMA 10 Negeri Banjarmasin ini. Beberapa dari mereka sudah lebih lancar saat membaca Al-Qur'an dan lebih percaya diri saat membacanya. Karena perkembangan setiap siswa itu berbeda-beda tergantung dasar kemampuan mereka dan seberapa sering mereka berlatih di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Dra. Hj. Saidah, juga dapat dinyatakan bahwa ketika ada siswa yang diajarkan beliau mendapatkan nilai yang masih belum mencukupi maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk melakukan remedial agar tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Remedial yang dimaksud dapat

berupa tes lisan secara langsung, berupa penugasan video presentasi mandiri, dan berupa tes tertulis dengan soal yang serupa.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Memperbaiki Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Faktor pertama yang mendukung dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman guru. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Dra. Hj. Saidah, beliau mengatakan: “Aku lulusan S1 PAI dari IAIN Antasari Banjarmasin, bahari gelarnya Dra., sebelum diganti jadi S.Pd.I., wahini S.Pd kalo lah. Jadi seorang guru PAI aku nih kada pang lah professional, tapi ada pengalaman dari tahun ke tahun”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan profesinya itu sangat mendukung proses pembelajaran ilmu tajwid, juga pengalaman yang sudah bertahun-tahun menjadi guru PAI, bertahun-tahun menghadapi perbedaan gaya belajar siswa dan karakter siswa tersebut membuat beliau mengetahui bagaimana cara menghadapi siswa yang berbeda-beda tersebut. Beliau mengatakan:

Kalau dari aku, siswa itu perlu paksaan pang, kalau inya masih kada bisa atau kada paham kita tanyai dulu apa yang mereka bisa, perdalam yang ada ja dahulu, diberi tugas banyak-banyak dan berulang-ulang dengan materi yang inya bisa tuh, sampai inya cinta lawan hukum tersebut, itu bisa dua sampai tiga minggu prosesnya.⁹⁵

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Saidah Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Kamis, 19 Februari 2026, 09.21 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa beliau berusaha untuk memahami siswa dalam belajar ilmu tajwid itu dengan cara mengulang-ulang materi yang sama dengan memberikan tugas-tugas, memperdalamnya sampai siswa benar-benar berada pada tahap mencintai ilmu yang telah diajarkan, bukan hanya sekedar mengingat.

Senada dengan hal tersebut, Bapak Amrullah juga mengatakan bahwa:

Dari gurunya pang jua lah penting tu, kalau guru sudah mengajar bertahun-tahun kan artinya banyak jua pengalamannya selama mengajar tuh apa-apa aja, kawa diperbaiki di kemudian hari kalau dirasa kurang efektif belajarnya kaya ini kaya itu.⁹⁶

Observasi yang dilakukan peneliti menjadi bukti pendukung atas hal tersebut, guru akan mengulang kembali pembahasan yang sudah dibahas pada minggu sebelumnya. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk mengumpulkan PR sekaligus menyebutkan beberapa nama siswa yang belum memahami materi untuk maju ke depan menuliskan potongan ayat beserta hukum bacaannya. Setelahnya guru mengadakan sesi tanya jawab kepada siswa tersebut untuk memperdalam sejauh mana pengetahuan siswa, dari situ guru dapat melihat apakah siswa tersebut memang menjawab sendiri atau menyontek.⁹⁷

2) Faktor Siswa

Faktor kedua yang mendukung dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah minat siswa dan siswa sudah mengenal hukum-hukum

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Rabu, 14 Januari 2026, 12.37 WITA.

⁹⁷ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Al-Qur'an di Kelas XII B Pada Rabu, 14 Januari 2026, 10.51 WITA.

tajwid dasar dari pendidikan sebelumnya. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Amrullah S.Th.I., S.Pd.I., beliau mengatakan:

Dari kemauan siswanya handak paham atau tidak, kada kawa jua pang ulun memaksakan kalau inya kada bisa tuh, paling menghafal ja yang bujur-bujur ulun anui banar. Karena target ulun kelas 10 semester 1 itu menghafal 10 surah, dari yang paling nyaman mulai Al-Fatihah, An-Nas, sampai naik-naik di juz 30, kemudian di semester 2 itu kada banyak karena waktunya sedikit, 4 surah aja karena tenaik lagi tuh.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa minat siswa untuk belajar ilmu tajwid merupakan salah satu faktor yang mendukung kelancaran pembelajaran, disini guru tidak bisa memaksa siswa untuk memahaminya, tetapi guru sebisa mungkin untuk menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan mudah diserap oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama siswa an. AS yang mengatakan: “Ulun lebih semangat tu karena ulun belum tahu sama materinya, biasanya kayak gitu, atau kada ulun mempelajarinya sorang dari rumah, jadi sampai sekolah melancarkan aja lagi”.⁹⁹ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti juga menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa dari siswa ada kemauan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan memperhatikan secara seksama dan mencatat poin-poin penting dari apa yang dijelaskan oleh guru. Dan ketika guru bertanya, siswa tersebut dapat menjawab dengan cepat dan percaya diri tanpa disuruh terlebih dahulu. Dan beberapa dari siswa ada yang acuh dan terlihat bosan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti ada siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya ketika guru sedang menjelaskan, ada siswa yang sibuk

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Rabu, 14 Januari 2026, 12.37 WITA.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa An. AS Pada Kamis, 12 Maret 2026, 13.41 WITA.

bercermin karena duduk di belakang, dan ada yang mengantuk bahkan sampai tertidur. Dan tentunya, ketika guru menegur sekaligus bertanya mengenai materi yang sedang dibahas kepada siswa yang bersangkutan, mereka tidak bisa menjawab dan terlihat kebingungan dengan pertanyaan tersebut. Yang peneliti temui, tidak ada hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa tersebut, hanya saja nama siswa tersebut dipanggil terus-menerus oleh guru ketika siswa ketahuan tidak fokus atau tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Ibu Dra. Hj. Saidah mengatakan:

Rata-rata yang mudah dilajari nih siswa yang dasarnya pernah belajar, yang bisa-bisa nih sudah pernah belajar di TK Al-Qur'an atau inya pindahan dari pesantren menyambung ke SMA 10, jadi pas sudah aku jelaskan materi ini itu meskipun sudah lupa karena lawas inya masih ingat. Pas ditakuni ayat-ayat ada hukum bacaan-bacaannya inya langsung kawa menjawab, oh ini hukumnya alif lam syamsiyah, qamariyah, gunnah musyaddah.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang sudah mengenal hukum-hukum tajwid dasar dari pendidikan sebelumnya juga mendukung kelancaran proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan bersama beberapa siswa yang pernah belajar di TK Al-Qur'an dan ada yang pindahan dari pesantren yang menyatakan bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan percaya diri sesuai dengan kaidah tajwid yang pernah mereka pelajari sebelumnya. Mereka mengetahui di mana harus berhenti dan tidak boleh berhenti ketika membaca, mengetahui panjang pendeknya, penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang fasih, dapat menerapkan hukum bacaan nun

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Saidah Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Kamis, 19 Februari 2026, 09.21 WITA.

mati atau tanwin, gunnah musyaddah, qolqolah, hukum alif lam dan beberapa mad, serta lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰¹

3) Sarana dan Prasarana

Faktor ketiga yang mendukung dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sarana dan prasarana. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Amrullah S.Th.I., S.Pd.I., beliau mengatakan:

Alhamdulillah sarana dan prasarana disini bisa dikatakan lengkap dan mendukung proses belajar mengajar. Kemudian dari alat-alat mengajarnya yang mendukung kekanakan semangat belajar tuh wahini proyektor yang memudahkan ulun dalam menampilkan video-video, ppt, gambar-gambar, karena kekanakan tuh ada yang suka visual ada yang suka audio-visual. Dari pihak sekolah juga memperhatikan sarana prasarananya untuk memudahkan guru lawan siswa dalam belajar, proyektor tuh kada pang ada di seberataan kelas, tapi ada aja kalau semisal kekanakan atau guru-guru handak memakai.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah sangat diperlukan untuk memudahkan guru dalam mengajar dan mendukung semangat siswa dalam belajar ilmu tajwid. Karena setiap anak mempunyai gaya belajarnya masing-masing, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi yang peneliti peroleh juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Banjarmasin sudah lengkap, seperti adanya ruang kelas, kursi guru, meja guru, kursi murid, meja murid, kipas angin, lemari, papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, musholla dan perpustakaan. Juga terdapat LCD proyektor di sekolah, namun tidak dipasang atau diletakkan pada setiap kelas, kalau ingin menggunakannya siswa atau guru bisa

¹⁰¹ Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Kamis, 12 Maret 2026, 13.02-13.41 WITA.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Rabu, 14 Januari 2026, 12.37 WITA.

mengambil ke ruang guru. Dan buku pelajaran ilmu tajwid itu hanya ada untuk pegangan guru saja, tidak ada yang dicetak untuk pegangan masing-masing siswa. Namun beberapa guru terkadang ada yang punya buku tajwid lebih dan buku tersebut dipinjamkan oleh guru kepada siswa saat kegiatan belajar berlangsung.

4) Faktor Lingkungan

Faktor keempat yang mendukung dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Amrullah S.Th.I., S.Pd.I., beliau mengatakan:

Alhamdulillah juga guru-guru disini mendukung aja lawan kebijakan yang berlaku di SMA 10 nih, tiap pagi sebelum belajaran siswa tuh membaca Al-Qur'an bu ai, dan itu setiap hari membacanya. Jum'at takwa tuh ada juga, cuman kada rutin tiap minggu ada jum'at takwa nih, kena selang seling dengan jum'at bersih, jum'at sehat dan jum'at literasi. Dan habis Jum'atan bu ai ada belajaran Al-Qur'an bagi yang handak aja, yang mau-mau aja. Karena musholla tu kan ulun yang mengurusnya, jadi disitu ulun manfaatkan juga sebagai tempat kedua gasan belajar selain di kelas. Dan yang ikut itu kada banyak pang, paling be sepuluh sampai lima belasan yang bertahannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMA Negeri 10 Banjarmasin mendukung penuh dengan kebijakan yang ada di sekolah, khususnya dengan program-program yang dapat memperbaiki ilmu pengetahuan siswa terkait keagamaan atau pembiasaan membaca Al-Qur'an, yaitu dengan mendukung berjalannya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai pembelajaran, Jum'at takwa dan kegiatan belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa an. SA mengatakan: “Kawan membawai pelajaran biasanya, kayak uln tu rancak koler mencatat-catat, mengingat-ingat, habistuh kawan uln mengingatkan supaya mencatat.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang membuat para siswa bersemangat dalam mempelajari ilmu tajwid adalah teman, teman yang selalu mengajak belajar bersama dan teman yang selalu mengingatkan ketika siswa malas dalam belajar atau mencatat hal-hal terkait pembelajaran ilmu tajwid. Mempunyai teman yang rajin dapat membuat siswa ikut termotivasi untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain teman, keluarga juga termasuk faktor pendukung yang ada di luar sekolah. Berdasarkan wawancara bersama siswa an. V, mengatakan: “Dari keluarga pang ka ai, soalnya keluarga ulun tuh kebanyakan dari pondok pesantren, jadi selain di sekolah ulun belajar jua di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa keluarga menjadi faktor pendukung siswa ketika berada di luar sekolah. Karena keluarga adalah pendidik pertama bagi siswa, ketika siswa berada di sekolah tugas pihak sekolah hanyalah mengajar, membimbing, dan memberikan fasilitas yang membantu siswa dalam belajar, serta memberikan perhatian yang hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah, dan ketika siswa berada di luar sekolah yang bertanggung jawab adalah keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga adalah satu-kesatuan yang saling berkaitan dalam mengembangkan kemampuan dan

pemahaman siswa dalam belajar ilmu tajwid. Lingkungan sekolah memberikan pembelajaran, bimbingan guru dan fasilitas yang membantu siswa dalam belajar. Kemudian, lingkungan pertemanan membantu siswa lebih bersemangat belajar apabila teman-teman tersebut rajin dan bisa mengajak siswa untuk belajar bersama-sama tanpa mendiskriminasinya. Sedangkan lingkungan keluarga mendukung siswa di luar sekolah dengan memberikan perhatian, pembiasaan mengaji di rumah dan motivasi kepada siswa agar terus belajar.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Faktor utama yang menghambat dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu terbatasnya waktu pembelajaran yang ada di SMA Negeri 10 Banjarmasin. Seperti yang diketahui, data yang peneliti peroleh dari wawancara bersama guru-guru PAI mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an di SMA Negeri 10 Banjarmasin dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi satu jam pelajaran atau selama 45 menit. Berdasarkan wawancara bersama Bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., beliau mengatakan: "Waktu pang yang paling utamanya, habis tepakai gasan bejalan ja waktu mengajarnya, belum lagi menyiapkan apa-apanya, iya tadi paling 30 menit ja kawa mengajar."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa waktu untuk mata pelajaran yang diberikan pihak sekolah hanya satu jam pelajaran atau 45 menit saja. Waktu tersebut dimulai ketika bel pergantian jam berbunyi, guru berjalan menuju kelas pun bisa memakan waktu yang tidak sedikit, karena jarak antara kantor guru ke kelas atau dari kelas ke kelas yang lain itu tidak menentu, ada yang

dekat, ada yang jauh dan harus berkeliling dahulu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa berjalan menuju kelasnya bisa membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena di SMA Negeri 10 Banjarmasin tidak ada bangunan bertingkat, kelas-kelasnya mengelilingi lapangan dan lapangannya cukup luas. Setelah sampai di kelas, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan ketika mengabsen siswa, guru langsung menanyakan nama-nama siswa yang tidak berhadir di kelas, tidak mengabsen siswa satu-persatu untuk mempersingkat waktu. Seperti yang dikatakan Bapak Amrullah di atas, waktu efektif mengajar kurang lebih hanya 30 menit saja. Dan yang peneliti temukan ketika observasi yaitu dalam waktu yang hanya 45 menit tersebut, kebanyakan guru-guru PAI mengajar dengan tergesa-gesa, walaupun guru dapat menjelaskan materi dengan jelas dan secara ringkas, guru tidak sempat melakukan tanya jawab secara mendalam dengan siswa atau kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid satu-persatu untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Tubagus Hafid, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Untuk waktu yang diberikan pihak sekolah untuk BTA itu Cuma satu JP, beberapa semester yang baru ini satu JP saja, Cuma kalau untuk semester-semester yang terdahulu itu dua JP, sekarang dikasih satu JP saja karena PAI tiga JP, dulu sama-sama dua JP. Yang sekarang ini tidak mencukupi sebenarnya, walaupun kita belajar Al-Qur'an itu tidak berpatokan dengan waktu, saya kepengennya itu lama untuk mengajar siswa, jadi mereka bisa memahami betul dan menguasainya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan sekolah mengenai waktu pelajaran materi pendidikan Al-Qur'an yang hanya satu

jam pelajaran baru saja berlaku dalam beberapa semester ini. Dahulu jam pelajaran materi pendidikan Al-Qur'an itu selama dua jam pelajaran dan sama dengan materi PAI yang juga dua jam pelajaran. Sekarang jam pelajaran materi PAI lebih banyak daripada jam pelajaran pendidikan Al-Qur'an, yaitu tiga jam pelajaran untuk materi PAI dan satu jam pelajaran untuk materi pendidikan Al-Qur'an. Maka dari itu guru PAI sering menyelipkan pembelajaran tajwid di materi PAI, supaya murid bisa memahaminya dengan baik dengan mengulang-ulangi pembelajaran. Walaupun dalam mempelajari Al-Qur'an itu tidak harus berpatokan pada waktu, bisa belajar di manapun dan kapanpun, guru PAI tetap menginginkan waktu belajar di kelas dapat berlangsung lebih dari satu jam pelajaran supaya guru bisa menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing siswa, dan siswa dapat memahami juga menguasai ilmu tajwid dengan benar.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Saidah, beliau mengatakan:

Waktu menjadi faktor penghambat, karena rancak kekanakan tuh mengeluh “setumatannya jua ibu nih melajari, pina handak banar ulun paham”, jadi sorang nih jadi kada leluasa jua menuntut macam-macam, karena waktunya jua kurang efektif, belajar tajwid nih sulit bagi siswa yang dasarnya kadada.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan Al-Qur'an yang hanya satu jam pelajaran menjadi tantangan bagi para guru dan siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin, bagi guru adalah bagaimana memilih strategi mengajar agar materi dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Dalam hal itu, siswa juga sering mengeluh dengan tuntutan guru saat melakukan tes terhadap hasil belajarnya. Guru jadi tidak

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Saidah Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Kamis, 19 Februari 2026, 09.21 WITA.

leluasa dalam membimbing siswa satu persatu dan menanyakan hasil belajar siswa juga harus mengajar secara berulang-ulang agar siswa dapat memahami dan menerapkan hukum bacaan yang sudah diajarkan oleh guru ketika membaca Al-Qur'an dengan benar.

2) Faktor Guru

Faktor yang menghambat dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang kedua adalah guru PAI kurang bervariasi dalam memilih strategi, model, media dan metode mengajar. Hal tersebut peneliti temukan melalui observasi ketika kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Beberapa dari guru PAI kebiasaan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan drill yang membuat siswa mudah bosan dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran, juga guru PAI yang kurang menguasai teknologi membuat pembelajaran terasa monoton karena penggunaan media belajar hanya berupa buku dan papan tulis.

Tetapi berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Amrullah, S.Th.I., S.Pd.I., beliau mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang paling efektif diantara metode-metode yang lain, karena materi tidak dapat dipahami oleh siswa apabila tidak ada penjelasan dan praktik langsung dari gurunya.

3) Faktor Siswa

Faktor ketiga yang menghambat dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah kurangnya minat siswa dan siswa belum mengenal hukum-hukum tajwid dasar dari pendidikan sebelumnya. Berdasarkan wawancara bersama

Ibu Dra. Hj. Saidah, beliau mengatakan: “dari siswa itu dasarnya kadada, jadi siswa koler belajarnya”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar ilmu tajwid yang disebabkan karena mereka menganggap pembelajaran tersebut sulit dan kurang menarik, sehingga mereka kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa yang hanya belajar di kelas saja dan tidak mengulangnya lagi ketika di rumah, sehingga materi yang sudah diajarkan oleh guru mudah terlupakan. Juga masih banyak siswa yang belum mengenal dasar-dasar ilmu tajwid di pendidikan sebelumnya, seperti hukum nun mati atau tanwin, mad maupun makharijul huruf. Hal ini membuat guru PAI harus sabar dalam membimbing siswa memahami materi dari yang paling dasar.

Perbedaan kemampuan dasar siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena sebagian siswa ada yang sudah pernah belajar di TK Al-Qur'an dan di pesantren. Ini berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam menghadapi masalah tersebut, berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, beberapa dari guru PAI memakai rumus-rumus yang mudah agar siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat, ada guru PAI yang menyuruh siswa menghafal menggunakan lagu tentang ilmu tajwid, dan ada guru PAI yang menyuruh siswa yang sudah menguasai pembelajaran menjadi guru bagi teman-temannya yang lain, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan bersemangat dan antusias.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Saidah Selaku Guru PAI dan Pendidikan Al-Qur'an Pada Kamis, 19 Februari 2026, 09.21 WITA.

B. Pembahasan

Data yang disajikan merupakan temuan hasil penelitian lapangan mengenai pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan atau hasil penelitian yang lain. Data ini dianalisis dengan menghubungkan satu data dengan data-data lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, terstruktur dan jelas.

1. Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Memperbaiki Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin

Menurut Susanto, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.¹⁰⁵ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis oleh guru guna menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien, mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga tahap evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁶

Siswa di SMA Negeri 10 Banjarmasin melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid melalui pembelajaran formal yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan pada mata pelajaran

¹⁰⁵ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 19.

¹⁰⁶ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 66.

pendidikan Al-Qur'an (PAQ) yang berlangsung selama tiga jam pelajaran (135 menit) pada pembelajaran PAI dan satu jam pelajaran (45 menit) pada pembelajaran PAQ. Ketika kegiatan belajar mengajar dimulai siswa tidak menggunakan buku paket atau LKS, tetapi hanya mencatat apa yang diperoleh dari penjelasan guru melalui lisan maupun tulisan di papan tulis maupun di PPT yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. Terkadang beberapa guru ada yang berinisiatif meminjamkan buku ilmu tajwid kepada siswa untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran dengan melihat secara langsung pengertian dan contoh-contoh yang sudah ada di dalam buku tersebut.

Pembelajaran ilmu tajwid merupakan salah satu pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin dan telah menjadi mata pelajaran yang sudah terjadwal dan masuk penilaian di raport, yaitu pada mata pelajaran PAI dan PAQ. Sesuai dengan teori di atas tentang pembelajaran, pembelajaran ilmu tajwid ini diberikan sebagai upaya untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa tentang mempelajari ilmu tajwid. Tujuannya yaitu para siswa dapat mengetahui dan memahami ilmu tajwid secara teori, siswa dapat menguasai dan mahir membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar, siswa dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dengan ketentuan-ketentuan di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meyakini bahwa hukum membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid yaitu wajib (*fardhu 'ain*) dan akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa ketika menghafal surah-surah pendek, agar

ketika siswa menyetor hafalan kepada guru tidak ada kesalahan pelafalan huruf yang akan merubah makna ayat tersebut. Oleh karena itu, selain mempelajari ilmu tajwid, siswa juga dituntut untuk menghafal surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh masing-masing guru yang mengajar.

Sehingga, pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya secara sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, yang mana proses tersebut dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain guna terperolehnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran berarti kegiatan merencanakan pembelajaran dalam waktu dan tempat yang disengaja supaya siswa dapat belajar dalam meraih perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara permanen.¹⁰⁷ Perencanaan pembelajaran harus dibuat secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti materi yang akan diajarkan, kebutuhan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, strategi atau prosedur pembelajaran yang akan digunakan, serta bentuk penilaian yang akan diterapkan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Latip, *Perencanaan Pembelajaran (Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik)*, 11.

¹⁰⁸ Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 9–10.

Menurut Kementrian Agama RI, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat berbeda-beda, karena perencanaan yang dibuat oleh setiap guru harus disesuaikan dengan berbagai macam faktor yang meliputi karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah. Rencana pembelajaran dapat disusun dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) atau modul ajar. Dalam menyusunnya guru dapat merencanakan secara leluasa dan bebas, asalkan dengan ketentuan di dalam RPP atau Modul ajar tersebut ada mencakup minimal lima komponen utama, yaitu tujuan, langkah-langkah, media, asesmen dan informasi atau referensi belajar yang dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁰⁹

Berlawanan dengan teori di atas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama para guru PAI, perencanaan pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin disusun tanpa membuat RPP atau modul ajar. Tetapi, guru tetap mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada semester satu dan semester dua, menentukan metode dan media pembelajaran agar ada target yang ingin dicapai dengan kesepakatan bersama antara guru PAI, juga menentukan asesmen untuk mengetahui hasil belajar siswa oleh masing-masing guru PAI.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menjadi bagian utama dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pada tahap ini terjadi interaksi antara guru

¹⁰⁹ RI, *Modul Pendidikan Profesi Guru (Pengembangan Perangkat Pembelajaran)*, 217.

dan siswa dalam proses penyampaian serta penerimaan materi pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru berpedoman pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah dan sistematis. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan berbagai langkah dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi siswa, serta jenis pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang digunakan dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.¹¹⁰ Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada siswa yang sesuai dengan manfaat materi ajar dan dalam pengaplikasian kehidupan, mengajukan beberapa pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang nanti akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan terkait kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Dan pada kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun bersama

¹¹⁰ Murhayati et al., "Teknik Dan Langkah-Langkah Dalam Penyusunan Pembelajaran PAI."

melakukan refleksi untuk mengevaluasi. Adapun hal-hal yang harus dilakukan yaitu menyimpulkan seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dengan bentuk pemberian tugas baik secara individual maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹¹¹

Sebagaimana penjelasan di atas, pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin juga melaksanakan kegiatan yang tercakup pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak berpedoman pada rencana yang tersusun dalam RPP atau modul ajar. Guru hanya mempersiapkannya secara spontan dengan menyesuaikan kegiatan belajar pada waktu yang diberikan pihak sekolah. Hal ini mengacu pada hasil observasi yang diperoleh peneliti sebanyak 4 kali. Pelaksanaan pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran masing-masing kelas dengan waktu selama satu jam pelajaran (45 menit).¹¹²

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru PAI terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran guna mempermudah siswa untuk memahami materi, seperti buku pegangan guru, buku tulis dan alat tulis lainnya, handphone untuk memutar rekaman suara bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid,

¹¹¹ Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 14.

¹¹² Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Tanggal 14 Januari, 26 Januari, dan 26 Februari 2026.

serta LCD proyektor untuk menampilkan slide ppt. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, kemudian guru melihat kesiapan fisik dan psikis siswa untuk belajar dengan menanyakan kabar dan kesehatan siswa sebelum mengajar, setelah itu menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, dilanjut dengan membaca doa atau mengucapkan *basmalah* bersama, mengabsen siswa dengan langsung menanyakan nama-nama siswa yang tidak berhadir di kelas, dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik (*pre-test*) mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

Lalu pada kegiatan inti pembelajaran, kebanyakan para guru PAI menyampaikan materi kepada para siswa dengan menggunakan metode ceramah, yaitu dengan menjadikan guru sebagai orang yang paling aktif dalam menjelaskan materi. Untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi, guru menggunakan metode *drill* dengan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang relevan dengan pembahasan dan beberapa guru membuat gambaran di slide ppt, contoh tersebut dibacakan berulang-ulang dan siswa diberikan kesempatan untuk melatih membaca contohnya walaupun tidak satu persatu. Lalu menggunakan metode tanya jawab di sela-sela pembelajaran guna melatih fokus siswa terhadap penjelasan dari guru mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas, beberapa guru ada yang tetap berada di depan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan ada beberapa guru yang bertanya sambil mendekati siswa yang dituju untuk menjawab pertanyaan.

Kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran, beberapa guru ada yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya walaupun hal tersebut

sering tidak terlaksana karena waktu pelajaran yang sudah berakhir. Dan ada beberapa guru yang mengajukan kepada siswa terkait pembelajaran yang sudah dibahas (*post-test*). Selanjutnya guru menyampaikan rangkuman dari keseluruhan materi yang sudah dibahas dan mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya. Setelah itu guru memberikan motivasi juga nasihat supaya siswa terus semangat belajar dimana pun dan kapan pun siswa berada. Untuk menutup pembelajaran, beberapa guru ada yang menyempatkan untuk membaca doa bersama-sama atau sekedar mengucapkan *hamdalah*, dan ada yang langsung mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau teknik yang digunakan untuk mengukur dan menilai pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa. Melalui evaluasi, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.¹¹³

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar serta efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti tes praktik, tes tertulis, maupun tes lisan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai

¹¹³ *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Inovasi, Dan Teori)*, 85.

pengalaman belajar yang diperoleh siswa serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.¹¹⁴

Sejalan dengan teori di atas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama para guru PAI, evaluasi pada pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin dilaksanakan pada awal dan jika sempat dilakukan juga pada akhir kegiatan pembelajaran dalam bentuk tes berupa tes lisan maupun tulisan, bisa berbentuk tugas selama proses pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran selesai. Evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran kedepannya. Dan penilaian tersebut juga dilakukan guru ketika di akhir pertemuan per-semester, juga dalam bentuk tes tertulis dan lisan. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan wawancara bersama para siswa di SMA 10 Banjarmasin.¹¹⁵ Penilaian tersebut dilakukan guru untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa selama satu semester dan menjadi acuan dalam menentukan nilai raport siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Memperbaiki Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin

Menurut teori Gestalt, belajar dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berlangsung secara alami dalam diri individu. Secara kodrati, perkembangan jiwa siswa akan terus mengalami perubahan dan pertumbuhan yang memerlukan berbagai faktor pendukung, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 18.

¹¹⁵ Hasil Wawancara Bersama Para Siswa Pada Kamis, 12 Maret 2026, 13.02-13.41 WITA.

dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Faktor pertama adalah faktor internal yang meliputi kemampuan berpikir atau intelektual, motivasi, minat, serta kesiapan fisik dan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi dan kreativitas guru, sumber belajar, metode pembelajaran yang digunakan, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*).¹¹⁶

Dengan pemahaman lain, peneliti mengelompokkan masing-masing faktor kepada dua macam, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin terdapat beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Latar belakang pendidikan mengacu pada tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang guru. Aspek ini dilihat dari sisi kesesuaian bidang ilmu yang dipelajari dengan pengalaman profesi yang sedang dijalankan. Misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat

¹¹⁶ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12–14.

pendidikan yang pernah ditempuh dan pengalaman jabatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar belakang guru dalam menempuh pendidikan harus sesuai dengan tugas atau tanggung jawab yang dijalankan, sehingga guru dapat mengajar sesuai dengan apa yang dikuasainya.

Sejalan dengan teori di atas, berdasarkan hasil wawancara bersama para guru PAI mengenai latar belakang dan pengalaman dalam belajar dan mengajar menunjukkan bahwa para guru PAI merupakan guru yang berkompeten. Hal demikian dilihat dari kesesuaian antara bidang ilmu yang telah dipelajari para guru PAI dengan profesi yang dijalankan, juga jenjang pendidikan yang telah ditempuh dan diselesaikan para guru PAI. Kemahiran dan pengalaman belajar dan mengajar dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat bagi guru PAI pada ilmu tajwid menjadikan guru PAI memiliki pemahaman yang mendalam terkait materi dan mampu menyampaikannya dengan cara masing-masing secara efektif ketika kegiatan belajar mengajar.¹¹⁷

2) Faktor Siswa

Kemudian, minat siswa dan siswa sudah mengenal hukum-hukum tajwid dasar dari pendidikan sebelumnya juga menjadi faktor pendukung proses pembelajaran. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan lebih banyak memusatkan perhatiannya daripada siswa lainnya. Karena pemusatan perhatian terhadap materi yang intensif tersebut

¹¹⁷ Hasil Wawancara Bersama Para Guru PAI Pada Tanggal 14 Januari dan 26 Februari 2026.

memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Setiap upaya belajar akan lebih berhasil apabila dilakukan bersamaan dengan tingkat penguasaan siswa terhadap materi, hal ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan siswa.¹¹⁸

Sejalan dengan teori tersebut di atas, berdasarkan hasil wawancara bersama para guru PAI dan para siswa mengenai minat siswa dan siswa sudah mengenal hukum-hukum tajwid dasar dari pendidikan sebelumnya menunjukkan bahwa minat siswa untuk belajar ilmu tajwid merupakan salah satu faktor yang mendukung kelancaran pembelajaran, disini guru tidak bisa memaksa siswa untuk memahaminya, tetapi guru sebisa mungkin untuk menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan mudah diserap oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa dari siswa ada kemauan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan memperhatikan secara seksama dan mencatat poin-poin penting dari apa yang dijelaskan oleh guru. Dan ketika guru bertanya, siswa tersebut dapat menjawab dengan cepat dan percaya diri tanpa disuruh terlebih dahulu. Dan beberapa dari siswa ada yang acuh dan terlihat bosan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti ada siswa yang berbicara dengan teman di sebelahnya ketika guru sedang menjelaskan, ada siswa yang sibuk bercermin karena duduk di belakang, dan ada yang mengantuk bahkan sampai tertidur. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan percaya diri sesuai dengan kaidah tajwid yang pernah mereka pelajari sebelumnya. Mereka mengetahui di mana harus berhenti dan tidak boleh berhenti ketika membaca,

¹¹⁸ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 16–17.

mengetahui panjang pendeknya, penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang fasih, dapat menerapkan hukum bacaan nun mati atau tanwin, gunnah musyaddah, qolqolah, hukum alif lam dan beberapa mad, serta lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹¹⁹

3) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala jenis alat perlengkapan atau fasilitas yang digunakan oleh guru guna menunjang dan mempermudah pelaksanaan kegiatan. Dalam pembelajaran, sarana dapat berupa buku pelajaran, papan tulis, laptop, serta alat lain yang membantu pembelajaran berjalan efektif. Sedangkan prasarana yaitu infrastruktur fisik atau fasilitas yang bersifat permanen diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dalam pembelajaran, prasarana dapat berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan fasilitas lain yang membantu pembelajaran berlangsung efektif.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Banjarmasin sudah sangat baik dan mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran. Peneliti melihat tersediaanya sarana berupa buku pelajaran sebagai pegangan guru, papan tulis, laptop, LCD Proyektor, kursi dan meja, serta prasarana berupa ruang kelas, laboratorium, musholla yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung dan mempermudah kegiatan

¹¹⁹ Hasil Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Kamis, 12 Maret 2026, 13.01-13.41 WITA.

¹²⁰ Ferly Andreyanto and dkk, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Jombang: Askara Sastra Media, 2025), 1–10.

pembelajaran bagi guru maupun siswa, lebih khusus pada pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.¹²¹

4) Faktor Lingkungan

Di dalam lingkungan terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa. Lingkungan dapat terbagi kepada lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan.¹²²

Sejalan dengan teori di atas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat dinyatakan bahwa lingkungan sekolah khususnya para guru di SMA Negeri 10 Banjarmasin mendukung penuh dengan kebijakan yang ada di sekolah, yaitu dengan mendukung berjalannya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai pembelajaran, Jum'at takwa dan kegiatan belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Pada lingkungan pertemanan, mempunyai teman yang rajin dapat membuat siswa ikut termotivasi untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dan pada lingkungan keluarga, ketika siswa berada di luar sekolah yang bertanggung jawab dan yang membimbing siswa adalah keluarganya.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu

Faktor utama yang menghambat dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu terbatasnya waktu pembelajaran yang ada di SMA Negeri 10

¹²¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 14 Januari dan 26 Februari 2026.

¹²² Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 18.

Banjarmasin. Durasi belajar yang singkat sering memaksa guru menyampaikan informasi atau materi pelajaran terlalu cepat. Hal ini dapat membuat kerja otak siswa terbebani sehingga materi sulit dicerna dan mudah terlupakan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara bersama guru-guru PAI mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an di SMA Negeri 10 Banjarmasin dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi satu jam pelajaran atau selama 45 menit. Singkatnya waktu pembelajaran membuat kebanyakan guru-guru PAI mengajar dengan tergesa-gesa, guru tidak sempat melakukan tanya jawab secara mendalam dengan siswa dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid satu-persatu untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut juga membuat para siswa sering mengeluh dengan tuntutan guru saat melakukan tes terhadap hasil belajarnya karena kemampuan siswa dalam mencerna dan mengingat materi cukup sulit.¹²³

2) Faktor Guru

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada strategi, model, media dan metode pembelajaran. Apabila guru menyajikan materi dengan cara yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan situasi dan kondisi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung tentu akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan mengajar.

¹²³ Hasil Wawancara Bersama Guru PAI Pada Tanggal 14 Januari 2026 dan 26 Januari 2026.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi yang peneliti peroleh menyatakan bahwa beberapa dari guru PAI kebiasaan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan drill yang membuat siswa mudah bosan dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran, juga guru PAI yang kurang menguasai teknologi membuat pembelajaran terasa monoton karena penggunaan media belajar hanya berupa buku dan papan tulis. Walaupun begitu, penggunaan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran tetap memberikan hasil efektif, karena materi apapun itu harus diiringi dengan penjelasan langsung dari guru agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya.

3) Faktor Siswa

Berbanding terbalik dengan teori sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar ilmu tajwid yang disebabkan karena mereka menganggap pembelajaran tersebut sulit dan kurang menarik, sehingga mereka kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Ada juga siswa yang hanya belajar di kelas saja dan tidak mengulanginya lagi ketika di rumah, sehingga materi yang sudah diajarkan oleh guru mudah terlupakan. Juga masih banyak siswa yang belum mengenal dasar-dasar ilmu tajwid di pendidikan sebelumnya, seperti hukum nun mati atau tanwin, mad maupun makharijul huruf. Hal ini membuat guru PAI harus sabar dalam membimbing siswa memahami materi dari yang paling dasar. Perbedaan kemampuan dasar siswa juga menjadi tantangan tersendiri, karena sebagian siswa ada yang sudah pernah belajar di TK Al-Qur'an dan di pesantren, hal ini berkaitan juga dengan kompetensi guru PAI dalam menghadapi masalah perbedaan

karakteristik siswa dan dikembalikan lagi kepada siswa yang ada kemauan atau tidaknya dalam mempelajari materi.

Walaupun begitu, berdasarkan hasil wawancara bersama para siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin mereka menanggapi pembelajaran ilmu tajwid dengan respon yang lumayan baik. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari agar dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa materi ilmu tajwid yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dengan mudah, tetapi ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa hal tersebut sangat sulit untuk dipahami dan memerlukan proses yang cukup lama untuk dapat menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Siswa SMA 10 Banjarmasin semangat mempelajari Al-Qur'an dengan alasan yang bermacam-macam, diantaranya yaitu, dari pembawaan gurunya ketika menjelaskan pembelajaran, dari ketidaktahuan mereka terhadap sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya, dari metode dan media pembelajaran yang digunakan guru juga membuat mereka merasa lebih bersemangat. Untuk mengatakan permasalahan yang ada, para guru PAI selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mengajar ilmu tajwid dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa, tidak mendiskriminasi siswa yang sulit memahami pembelajaran dan membimbing siswa yang mau belajar lebih dalam dengan sabar.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Negeri 10 Banjarmasin belum sepenuhnya efektif, tetapi sudah menunjukkan adanya beberapa upaya yang mendukung proses pembelajaran. Apabila mengacu pada standar pendidikan

nasional, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran yang terencana, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa komponen yang menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid belum berjalan secara optimal. Pertama, guru tidak membuat RPP atau modul ajar yang dapat menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan jelas. Meskipun guru PAI sudah merencanakan proses pembelajaran sebelum masuk ke kelas, hal tersebut akan tetap membuat proses tersebut kurang terarah dan kurang sistematis. Juga guru yang kurang bervariasi ketika mengajar menjadikan pembelajaran tersebut terasa membosankan dan tidak menarik bagi siswa, pembelajaran tajwid memerlukan metode yang menarik dan siswa membutuhkan praktik membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang guna membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan tepat yang langsung dibimbing oleh guru PAI.